

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia.¹ Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia dan bagian proses sosial dan pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing manusia untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik.² Sebagaimana yang telah dirumuskan dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas BAB I pasal I mendefinisikan sebagai berikut:

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara.³

Menurut Ahmad D. Marimba dalam bukunya Pengantar Filasafat Pendidikan Islam, mengartikan pendidikan sebagai usaha untuk membimbing keterampilan jasmaniah dan rohaniah berdasarkan hukum-hukum tertentu menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran yang disepakati secara

¹Made Pirdata, *Landasan pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), Cet ke-2, h.1.

²Anas Salahudin, *Filsafat pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), Cet ke-10, h.19.

³Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang SISDIKNAS dan Penyelenggaraan Pendidikan*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 3

normatif. Misalnya, menurut ukuran-ukuran islam yang ditunjukkan pada pembentukan akhlak peserta didik, perilaku konkret yang memberikan manfaat pada kehidupan di masyarakat.⁴

Hakekatnya kehidupan itu mengandung unsur pendidikan, karena pendidikan tidak hanya didapatkan dari guru dalam proses pembelajaran dan buku sebagai sumber belajar, tetapi juga bisa didapatkan dari interaksi dengan lingkungan. Seorang guru ketika menyampaikan suatu pelajaran dituntut untuk dapat mengaplikasikan berbagai macam media, karena dengan menggunakan suatu media memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Sebagaimana telah disebutkan dalam Al-Qur'an khususnya dalam Surat Al-Baqarah ayat 31 dan 33 memberikan suatu gambaran penggunaan media yang dilakukan oleh Allah Swt. kepada Nabi Adam AS, sebagaimana Firman Allah yang berbunyi:

آءَأُنْبُونِي فَقَالَ الْمَلَكَةُ عَلَى عَرْضِهِمْ ثُمَّ كُلَّهَا الْأَسْمَاءُ آءَأَدَمَ وَعَلَّمَ
 آءَأَسْمَاءَهُمْ أَنْبُعَهُمْ يَتَعَادَمُ قَالَ ﴿٣١﴾ صَدِيقِينَ كُنْتُمْ إِنْ هَتُّوْا لَآءَأَسْمَ
 السَّمَوَاتِ غَيْبَ آءَأَعْلَمُ إِنِّي لَكُمْ أَقْلُ أَلَمْ قَالَ بِأَسْمَاءِهِمْ أَنْبَاءَهُمْ فَلَمْ
 تَكْتُمُونَ كُنْتُمْ وَمَا تَبْدُونَ مَا وَآءَأَعْلَمُ وَالْآءَأَرْضِ ﴿٣٣﴾

⁴Ibid, h.21.

Ayat di atas memberikan tata cara bagaimana Allah mendidik Nabi Adam dengan mengenalkan nama-nama yang belum dikenal oleh Nabi Adam dan bagaimana pula Allah menggunakan media serta metode dalam pembelajaran ini.

Seperti yang telah disebutkan pada ayat di atas media memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media merupakan komponen yang sangat penting, media merupakan perpanjangan dari fungsi dan peranan guru dalam proses pembelajaran. AECT (*Association of Education and Communication Technology*) mendefinisikan media segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.⁵ Sedangkan Gagne mengatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar.⁶

Sebagaimana yang diungkapkan oleh AECT dan pandangan masyarakat selama ini bahwa media hanya terbatas pada media teknologi mutakhir dari harga ekonomis sampai harga yang mahal, seperti tape-recorder, kaset, video kamera, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, computer, LCD, dan OHP, sedangkan yang tergolong mahal meliputi jenis media perekayasa yang bersifat tiga dimensi.

Berdasarkan pemahaman masyarakat dan praktisi pendidikan akan media yang masih terbatas, mereka masih terpaku pada jenis media teknologi mutakhir yang merupakan media primer. Hal tersebut tidak lain adalah dikarenakan

⁵Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 11.

⁶Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2012), h. 1.

pemahaman masyarakat yang masih sempit dan pengetahuan bahwa media teknologi mutakhir adalah media satu-satunya dan merupakan media yang paling ideal.

Perlu dipahami bahwa media memiliki cakupan yang lebih luas daripada persepsi masyarakat dan praktisi pendidikan pada umumnya. Media alam merupakan media yang tak terbatas yang dapat dieksplorasi dan didayagunakan dalam proses pembelajaran secara bebas. Sebagaimana Firman Allah surat al-Rum ayat 41-42 yang berbunyi:

بَعْضٌ لِيُذِيقَهُمُ النَّاسِ أَيْدِي كَسَبَتِ بِمَا وَالْبَحْرِ الْبَرِّ فِي الْفَسَادِ ظَهَرَ
 أَنْ كَيْفَ فَانظُرُوا إِلَى الْأَرْضِ فِي سَيْرٍ وَأَقْلَبُوا ۖ يَرَوْنَ لَعَلَّهُمْ يَعْمَلُوا الَّذِي
 مُمَشِّرِينَ أَكْثَرُهُمْ كَانَ قَبْلُ مِنَ الَّذِينَ عَقِبَتْهُ ۚ

Selain untuk beribadah kepada Allah, manusia juga diciptakan sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai khalifah, manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola dan memelihara alam semesta.

Sehingga dengan alam menjadikan peserta didik mempunyai kepedulian langsung terhadap lingkungan disekitarnya. Berbeda dengan proses pembelajaran di sekolah-sekolah formal, dimana peserta didik sangat dibatasi oleh ruang dan waktu. Anak tidak dapat menghirup udara segar, hanya dinding-dinding tembok yang membatasi ruang gerak dan kreativitas anak. Hapalan-hapalan, teori-teori, buku-buku yang membuat peserta didik jenuh yang mengakibatkan kurangnya minat dan motivasi dalam mengikuti pelajaran.

Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits adalah salah satu mata pelajaran pokok dari seluruh mata pelajaran yang diprogramkan hampir seluruh sekolah yang beragama Islam khususnya Madrasah Ibtidaiyah, maupun yang sederajat.

Al-Qur'an dan Hadits adalah dua suku kata yang kedua itu merupakan kitab pegangan hidup bagi umat manusia yang terdiri dari Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Agama Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap kalangan umat muslim. Al-Qur'an bukan saja memuat petunjuk hubungan Manusia dengan Tuhannya, namun hubungan antara Manusia dengan sesama-Nya juga tercantum di dalamnya, bahkan hubungan manusia dengan alam semesta juga dengan Hadits, segala yang belum dijelaskan dalam Al-Qur'an, maka diperjelas oleh Hadits Nabi Muhammad Saw. misalnya perintah tentang bersuci, Allah hanya memerintahkan untuk bersuci, lalu kemudian ditentukan oleh Hadits tentang tata cara bersuci dengan baik dan benar. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna, maka langkah pertama yang harus dilakukan memahami isi daripada kandungan Al-Qur'an dan Hadits serta mengamalkannya dalam kehidupan kita sehari-hari.

Banyak hal yang bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajari dan diberi pendidikan tentang al-Qur'an dan Hadits seperti yang telah dikemukakan di atas, mengingat isi kandungan yang penuh dengan petunjuk dan menjadi kewajiban umat manusia untuk mempelajari dan mengamalkannya. Sebagaimana Firman Allah surat al-An'am ayat 155 yang berbunyi:

تُرْحَمُونَ لَعَلَّكُمْ وَاتَّقُوا فَاتَّبِعُوهُ مَبَارَكٌ أَنْزَلْنَاهُ كِتَابًا هَذَا

Sebagaimana ayat di atas, betapa pentingnya mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan kita, sampai-sampai Allah pun akan memberikan rahmat-Nya kepada orang-orang yang mau mengikuti dan bertakwa terhadap Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, Penulis mencoba memilih tempat penelitian di kelas VI mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits materi Hadits tentang Amal Salih di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qalam Kota Banjarmasin, dan berdasarkan hasil pengamatan sementara karena disana ditemukan seorang guru melakukan proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits menggunakan media alam sebagai proses interaksi langsung dengan alam sekitar untuk memberikan pengalaman hidup yang berarti bagi peserta didik. Padahal sarana dan prasarana yang disediakan pihak sekolah kurang memadai, dan lokasi sekolah yang cukup sempit.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik mengadakan penelitian ketempat tersebut, karena penulis ingin mengetahui proses penggunaan media alam yang digunakan oleh guru tersebut dan apakah penggunaan media alam efektif digunakan sebagai media pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, karena biasanya media alam digunakan pada pembelajaran IPA dan IPS. Maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan penelitian kualitatif dengan berjudul, **PENGGUNAAN MEDIA ALAM PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH KOTAAL-QALAMKOTA BANJARMASIN.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media alam pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qalam Kota Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan media alam pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qalam Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan media alam pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qalam Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan media alam pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qalam Kota Banjarmasin?

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan maka peneliti membatasi penelitiannya, sebagai berikut:

1. Penggunaan

Penggunaan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, berasal dari kata guna yang ditambahkan awalan pe- dan akhiran -an yang berarti proses, cara,

perbuatan, menggunakan sesuatu, atau istilah lain dari pemakaian.⁷ Penggunaan yang dimaksud penulis adalah pemakaian dan pemanfaatan alam sekitar sebagai media dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

2. Media Alam

Media alam adalah media yang digunakan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pengajaran. Jenis-jenis media alam yang digunakan dalam media alam ada tiga, yaitu lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan. Jadi, media alam yang dimaksudkan penulis adalah media alam dengan memanfaatkan lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan sekitar sekolah sebagai pengalaman langsung peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

3. Pembelajaran

Pembelajaran sebagai suatu *events* (kejadian, peristiwa, dan kondisi) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada peristiwa yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua peristiwa yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.⁸ Pembelajaran yang dimaksud penulis adalah pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MI Al-Qalam Banjarmasin.

4. Al-Qur'an dan Hadits

⁷Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 375.

⁸Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Mailiki Press, 2011), h. 7.

Salah satu mata pelajaran pokok yang dijadikan pembelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qalam.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang membuat penulis jadi ingin untuk melakukan penelitian yang terkait dengan judul di atas yaitu sebagai berikut:

1. Penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul ini, karena ingin mengetahui proses belajar mengajar dengan menggunakan media alam sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits.
2. Untuk menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dapat diajarkan dengan menggunakan media unik dan variatif, tidak terpaku di dalam kelas saja tetapi juga di luar kelas dengan berinteraksi langsung dengan alam sekitar.
3. Sepengetahuan penulis belum pernah diadakan penelitian dengan mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits dengan menggunakan media alam di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qalam Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat, antara lain:

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru-guru khususnya guru mata pelajaran agama dalam penggunaan alam sebagai media pembelajaran.

2. Dapat dijadikan salah satu cara untuk memudahkan peserta didik dalam memahami isi kandungan yang ada di dalam materi Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-sehari.
3. Untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan penulis dalam hubungan dengan dunia pendidikan islam.

G. Sistematika penulisan

Dalam penulisan penelitian ini agar lebih mudah memahami isi penelitian maka penulis membuat sistematika penulisan, sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori penelitian, pada bab ini terdiri dari teoritis yang berhubungan dengan materi penelitian.

Bab III berisi metodologi penelitian, pada bab ini terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV berisi bab penyajian data dan analisis data, pada bab ini terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V berisi bab penutup terdiri atas simpulan dan saran.